

JMRK

01.01.2022

DITERIMA

Januari '22

DITERIMA

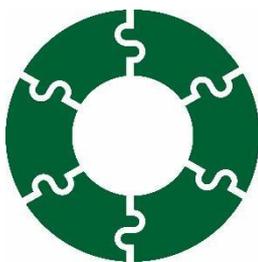
Januari '22

Februari '22

Maret '22

DITERIMA

Maret '22



INDEKSASI

Google Scholar

PENULIS KORESPONDENSI

Deva Ayu Prisiliya

Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya,
Indonesia.Email:
devaprisiliya01@gmail.com

PENGARUH HERDING BEHAVIOR DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Deva Ayu Prisiliya

Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia
Moeljadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstract: *The Covid-19 pandemic which began at the end of 2019 resulted in increased public awareness of investment. The increase in public awareness of investing in the capital market occurs because people are starting to realize the importance of investing to protect their money. This study aims to analyze the effect of herding behavior and overconfidence on the investment decisions of young East Java investors in the Capital Market. This type of research is explanatory research with a quantitative approach. Explanatory research is research that explains the relationship between variables through hypothesis testing. This study has 113 young investors sample in East Java obtained through the distribution of google form questionnaires using the purposive sampling technique. This research uses multiple regression analysis methods with the SPSS application. The results of this study indicate that herding behavior and overconfidence variables have a significant effect on the investment decisions of young investors in East Java. This research implies that investors must be more careful in making their investment decisions to avoid herding and overconfidence behavior that can harm their investment.*

Keywords: *Herding Behavior, Overconfidence, Investment Decision*

Abstrak: pandemi Covid – 19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 mengakibatkan kesadaran masyarakat publik (public awareness) terhadap investasi bertambah. Peningkatan public awareness terhadap investasi di pasar modal terjadi karena orang mulai sadar akan pentingnya melakukan investasi untuk menjaga uang mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh herding behavior dan overconfidence terhadap keputusan investasi investor muda Jawa Timur di Pasar Modal. Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini memiliki jumlah sampel 113 investor muda di Jawa Timur yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner google form dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel herding behavior dan overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor muda di Jawa Timur. Implikasi dari penelitian ini ialah investor harus lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan investasi mereka agar terhindar dari perilaku herding dan overconfidence yang dapat merugikan investasi mereka.

Kata kunci: *Herding Behavior, Overconfidence, Keputusan Investasi*

Cite this as: Prisiliya, D. A. and Moeljadi. (2022). Pengaruh Herding Behavior Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Management Risiko dan Keuangan. Volume 01, Number 1, Pages 58-66. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.1.06>.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 mengakibatkan kesadaran masyarakat publik (*public awareness*) terhadap investasi bertambah. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan jumlah investor di pasar modal oleh data (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2021) dibawah ini. Jumlah investor pasar modal pada tahun 2021 meningkat drastis sebanyak 7,1 juta investor, dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya sebanyak 3,8 juta investor, tahun 2019 sebanyak 2,4 juta investor dan tahun 2018 sebanyak 1,6 juta investor.

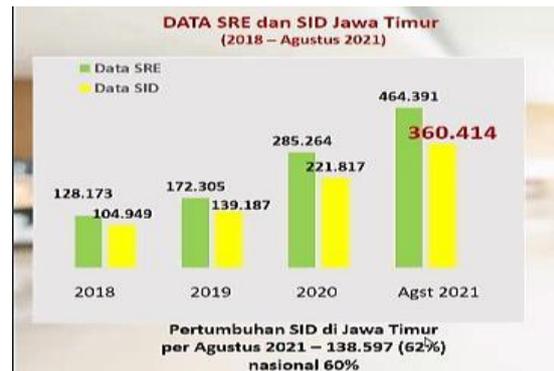


Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021)

Gambar 1 Jumlah Investor Di Pasar Modal

Peningkatan *public awareness* terhadap investasi di pasar modal terjadi karena orang mulai sadar akan pentingnya melakukan investasi untuk menjaga uang mereka. Oleh karena itu, jika mereka mempunyai tabungan yang cukup dalam instrumen investasi mereka tidak akan kesulitan untuk bertahan hidup selama pandemi serta apabila terjadi musibah yang tidak terduga lagi di masa depan. Investasi juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Investasi memerlukan tempat atau sarana dalam melakukan transaksi, salah satu wadah untuk melakukan investasi yakni pasar modal. Pasar modal adalah sarana atau tempat untuk melakukan investasi aset keuangan dalam berbagai jenis instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Indonesia Stock Exchange, 2021). Investor di Pasar Modal juga

terbagi kedalam berbagai demografi wilayah di Indonesia salah satunya di Jawa Timur. Jawa timur sendiri memiliki jumlah SID (*Single Investor Identification*) terus meningkat setiap tahunnya. Kenaikan jumlah SID di Jawa Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 62% yakni menjadi 360.414 SID. Peningkatan jumlah investor banyak diwarnai oleh generasi muda dengan usia dibawah 30 tahun (Kominfo Jatim, 2021).



Sumber: surabayapagi.com (2020)

Gambar 2 Data Sre Dan Sid Jawa Timur

Widyastuti (2012) menyatakan bahwa Jumlah investor yang semakin banyak di pasar dapat mengakibatkan teori pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*) tidak terjadi. *Efficient Market Hypothesis* (EMH) mengasumsikan bahwa pasar yang efisien adalah pasar dimana harga atas suatu sekuritas yang terbentuk mencerminkan semua informasi yang tersedia dan relevan tentang sekuritas. Salah satu syarat yang diperlukan agar pasar efisien bisa terjadi adalah jika investor berperilaku secara rasional. Investor yang rasional adalah investor yang mengevaluasi semua informasi sebelum mengambil keputusan. Namun informasi yang tersedia di pasar sangat terbatas sehingga membuat investor mengambil jalan pintas dalam pengambilan keputusan. Hal ini yang mengakibatkan banyak investor yang bersifat tidak rasional sehingga terjadilah pasar tidak efisien. Investor berperilaku *irrational* (tidak rasional) disebabkan oleh faktor psikologi dari investor tersebut yang berpengaruh pada keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, analisis investasi yang menggabungkan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan perilaku keuangan (*Behavioral Finance*) (Salvatore, 2020).

Behavioral finance dibangun oleh berbagai asumsi dari perilaku ekonomi seperti keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia dalam membuat keputusan investasi (Ricciardi, 2000). Ricciardi (2000) dan Alquraan (2016) menyatakan bahwa salah satu bias psikologi yang ada dalam *behavioral finance* adalah *herding behavior* dan *overconfidence*. Bias psikologi investor merupakan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat berupa bias kognitif ataupun emosional dan dapat merugikan investor dalam investasi yang dilakukannya (Shefrin, 2000). Oleh karena itu, pengaruh kedua variabel dalam *behavioral finance* tersebut yakni *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi menarik untuk diteliti.

Herding disebut juga sebagai perilaku ikut-ikutan cenderung diidentifikasi sebagai perilaku seorang investor meniru investor lain dalam mengambil keputusan investasi. Perilaku *herding* terjadi karena suatu hal yang dapat menyebabkan investor mengikuti investor lain dalam mengambil keputusan investasi (Adielyani, 2020). Qasim (2019) menyatakan bahwa perilaku *herding* adalah kondisi dimana seseorang mengikuti tindakan investor lain tanpa membuat strategi sendiri. *Herding behavior* terjadi karena informasi yang tersedia di pasar terbatas sehingga investor mengikuti keputusan orang lain yang dianggap memiliki lebih banyak informasi. Perilaku *herding* dapat dilihat melalui volume perdagangan saham karena investor berasumsi bahwa mereka harus mengikuti tren untuk mendapatkan keuntungan (Liem & Sukamulja, 2017).

Overconfidence atau terlalu percaya diri merupakan tindakan meremehkan risiko, melebih-lebihkan kemampuan investor, dan membesar-besarkan kemampuan mereka untuk mengendalikan peristiwa (Alquraan, 2016). *Overconfidence* adalah kondisi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan keyakinan pada diri yang besar (Qasim, 2019). Investor yang *overconfidence* biasanya lebih mengabaikan risiko investasi yang dapat mereka tanggung. Investor *overconfidence* juga berasumsi bahwa jika harga suatu saham naik, maka akan naik seterusnya (Adielyani, 2020).

Beberapa penelitian dilakukan pada variabel *herding behavior* dan *overconfidence* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Qasim

(2019) dan Adiputra (2020) mengatakan bahwa *herding behavior* serta *overconfidence* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan Salvatore (2020) dan Alquraan (2016) menyatakan bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman & Gan (2020) perilaku terlalu percaya diri (*Overconfidence*) memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada generasi muda karena generasi ini adalah salah satu penggerak meningkatnya investor baru di pasar modal di tahun 2021. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 pada Pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan bahwa generasi muda sendiri didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang sudah memasuki usia 16 hingga 30 tahun. Pada penelitian ini juga akan dilakukan analisis lebih lanjut mengenai kecenderungan perilaku keuangan investor muda apakah rasional atau irasional berdasarkan dengan variabel *herding* dan *overconfidence*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji dan lebih memahami perilaku keuangan investor khususnya perilaku *herding* dan *overconfidence* agar kedepannya para investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik serta lebih waspada saat berinvestasi.

KAJIAN PUSTAKA

Behavioral Finance

Pada dasarnya, *behavioral finance* menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia (Ricciardi, 2000). Alquraan (2016) menyatakan bahwa *Behavioral Finance* adalah bagaimana keputusan investasi investor dipengaruhi oleh emosi dan faktor psikologi mereka.

Keputusan Investasi

Ariani (2015) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan individu dalam meletakkan dananya pada jenis investasi tertentu yang akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi membutuhkan banyak waktu untuk *brainstorming* agar dapat meminimalisir kesalahan atau risiko sebelum berinvestasi (Adiputra, 2020). Keputusan investasi mengacu pada aset dimana akan

diinvestasikan oleh seseorang untuk mencari pengembalian yang lebih baik di masa depan (Rahman & Gan, 2020). Keputusan investasi merupakan proses memilih aset dimana investor akan menginvestasikan dananya melalui berbagai analisis dan penelitian untuk dapat meminimalisir risiko serta mendapatkan pengembalian yang lebih baik.

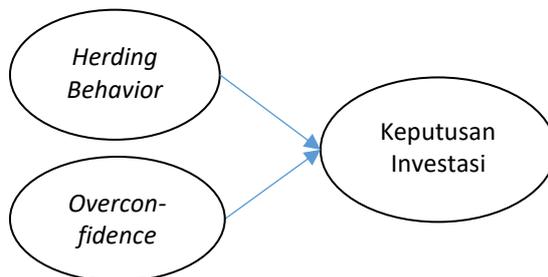
Herding Behavior

Perilaku *herding* didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku investor dalam mengikuti tindakan orang lain (Kengatharan, 2014). Perilaku *herding* terjadi setelah investor mempertimbangkan informasi kolektif dari keputusan investor lain menjual dan membeli instrumen investasi, jumlah investasi yang diperdagangkan, volume perdagangan, serta jenis investasi yang dipilih oleh investor lain (Adiel-yani, 2020). *Herding* dapat membuat investor bersifat *irrational* terhadap pengambilan keputusan investasi disebabkan oleh meniru tindakan investor lain (Salvatore, 2020). *Herding behavior* atau perilaku ikut-ikutan merupakan kecenderungan perilaku investor dalam mengikuti tindakan investor lain dengan mempertimbangkan beberapa informasi kolektif seperti keputusan dalam menjual dan membeli instrumen investasi, jumlah investasi yang diperdagangkan, volume perdagangan, serta jenis investasi yang dipilih oleh orang lain. Hal ini menyebabkan investor bersifat *irrational* dalam pengambilan keputusan investasinya.

Overconfidence

Ricciardi (2000) menyatakan bahwa orang biasanya terlalu percaya diri pada keakuratan penilaian mereka tetapi penilaian orang biasanya tidak sebenar yang mereka kira. *Overconfidence* merupakan tindakan meremehkan risiko, dan membesar-besarkan kemampuan mereka untuk mengendalikan peristiwa (Alquraan, 2016). *Overconfidence* adalah tindakan dimana investor cenderung percaya bahwa mereka telah membuat keputusan terbaik daripada orang lain tentang kapan, apa yang harus dilakukan serta bagaimana melakukan suatu investasi (Mumaraki, 2016). *Overconfidence* atau terlalu percaya diri diartikan sebagai kondisi dimana investor melakukan investasi hanya berdasarkan kepercayaan pada kemampuan mereka yang dianggap lebih tinggi dari pada orang lain serta meremehkan risiko

investasi tanpa mengumpulkan berbagai informasi terlebih dahulu.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

Qasim (2019) menyatakan bahwa *herding behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Penyebab investor berperilaku *herding* adalah karena informasi tidak tersedia secara merata sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk mengikuti keputusan investasi lembaga keuangan besar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Adiputra (2020) bahwa perilaku *herding* dapat menyebabkan perubahan pada harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: *Herding Behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alquraan (2016) menyatakan bahwa *Overconfidence* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Investor sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalamannya dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Salvatore (2020) menunjukkan bahwa perilaku *overconfidence* membuat investor *overestimate* terhadap kemampuannya sendiri dalam berinvestasi dan yakin akan memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Malang, Jawa Timur, selama dua bulan (Januari-Maret 2022). Populasi penelitian ini adalah kelompok investor muda Jawa Timur di Pasar Modal (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian

ini adalah purposive sampling. Kriteria sampel yang sesuai dengan penelitian adalah responden berusia lebih kecil dari 30 tahun, responden pernah atau sedang melakukan investasi di Pasar Modal, responden berdomisili di Jawa Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin (1960) adalah 100 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari uji T, uji f dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 . Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis	Jumlah	Presentase
1	Laki - laki	64	57%
2	Perempuan	49	43%
	Jumlah	113	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 2. Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	17-20	10	9%
2	21-25	84	74%
3	26-30	19	17%
	Jumlah	113	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 3. Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMP	0	0%
2	SMA	25	22%
3	D3	11	10%
4	S1	75	66%
5	S2	2	2%
	Jumlah	113	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Karyawan	30	27%
2	Pelajar	66	58%
3	Wirausaha	14	12%
4	Lainnya	3	3%
	Jumlah	113	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 5. Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase
1	<1jt	44	39%
2	1-5jt	49	43%
3	5-10jt	14	12%
4	>10jt	6	5%
	Jumlah	113	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 6. Berdasarkan Lama Berinvestasi

No	Investasi	Jumlah	Presentase
1	<1tahun	40	35%
2	1-2 tahun	51	45%
3	>2 tahun	22	19%
	Jumlah	113	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil Analisis Data

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

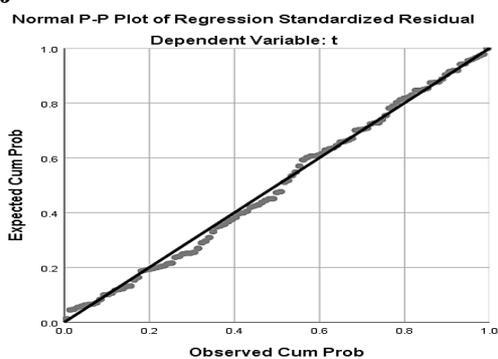
Variabel	Mean
<i>Herding Behavior</i>	3,1
<i>Overconfidence</i>	3,1
Keputusan Investasi	3,5

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki *mean* sebesar 3,5 yang berarti investor muda Jawa Timur yang membuat keputusan investasi cukup tinggi. Nilai *mean*

variabel *herding* dan *overconfidence* cenderung sama yang mengindikasikan bahwa terjadi *herding* dan *overconfidence* pada investor muda di Jawa Timur.

Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 3. Normal Probability Plot

Gambar 3 menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

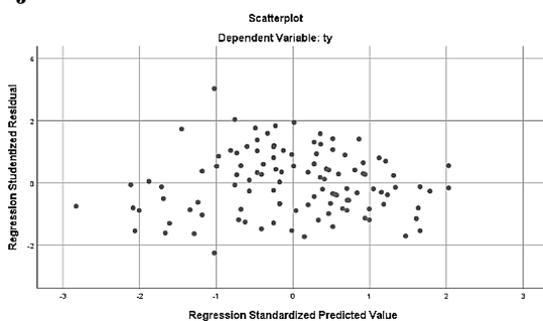
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0,757	1,322
2	X2	0,757	1,322

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 4. Grafik Scatter Plot

Gambar 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada data penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Std. Error	Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
1 Constant	4.418		1.397		3.163	.002
X1	.631		.085	.561	7.388	.000
X2	.235		.070	.254	3.341	.001

a. Dependent Variable: Y = Keputusan Investasi

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan analisis data dengan SPSS di tabel 9, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,418 + 0,631X1 + 0,235X2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien regresi *herding behavior* positif sebesar 0,631 berarti setiap kenaikan 1 variabel *herding* maka meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,631. Sedangkan koefisien regresi *overconfidence* sebesar 0,235 yang berarti setiap kenaikan 1 *overconfidence* maka keputusan investasi naik sebesar 0,235.

Pengujian Hipotesis

UJI T

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	3.163	.002
X1	7.388	.000
X2	3.341	.001

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 10. Hasil uji t variabel *herding* (t hitung: 7,388 & sig.: 0,00), dan

overconfidence (t hitung: 3,341 & sig.: 0,001). Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung > t tabel (1,98157) dan nilai signifikan < 0,05 yang mengindikasikan bahwa H1 dan H2 diterima.

H1: terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *herding behavior* terhadap keputusan investasi.

H2: terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	59.531	.000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 11. diperoleh hasil F hitung sebesar 59,531 > F tabel (3,08) dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 diterima.

H0: terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.511
			2.875

Sumber: data diolah (2022)

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,511 yang mengartikan bahwa variabel *herding* dan *overconfidence* memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang keputusan investasi sebesar 51,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Herding Behavior dan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini *herding behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Perilaku *herding* terjadi karena suatu hal yang dapat menyebabkan investor untuk mengikuti investor yang lain dalam mengambil keputusan

investasi (Adielyani, 2020). Pengambilan keputusan investasi oleh investor muda Jawa Timur dipengaruhi oleh keputusan menjual dan membeli saham, volume perdagangan dan jangka waktu penyimpanan saham yang dilakukan investor lain. Hal ini membuktikan bahwa investor muda di Jawa Timur cenderung mengikuti tindakan investor lain dan menimbulkan perilaku *herding* (ikut-ikutan) dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qasim (2018), Dea Adielyani (2020), dan Hadrian (2020).

Overconfidence dan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *overconfidence* (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi (Y). *Overconfidence* adalah kondisi dimana investor mengambil keputusan investasi dengan keyakinan pada diri yang besar (Qasim, 2019). *Overconfidence* bagi investor muda jawa timur didasarkan pada berbagai alasan salah satunya kepercayaan diri tinggi pada kemampuan dan pengetahuan mereka, keyakinan tinggi pada pemilihan investasinya, serta keterbatasan informasi yang tersedia di pasar. *Overconfidence* biasa terjadi pada investor baru atau investor muda karena mereka lebih menyukai risiko dan ingin segera melakukan keputusan investasi secara cepat tanpa melalui proses analisis dan pengumpulan informasi yang cukup. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Alquraan (2016) dan Qasim (2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel *herding behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Variabel *overconfidence* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi.

Saran

Penelitian berikutnya dapat menambah atau mencakup variabel lainnya yang dapat lebih menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel lain dalam penelitiannya misalnya seperti bias optimisme dan *loss averse*. Peneliti berikutnya dapat meneliti objek lain untuk melihat dari perspektif lainnya misalnya kalangan mahasiswa, kalangan buruh, dan sebagainya. Investor

harus mengurangi perilaku *herding* dengan tidak mengikuti portofolio investasi orang lain serta menghilangkan keraguan dan rasa takutnya dalam melakukan keputusan investasi. Investor perlu mengurangi perilaku *overconfidence* dengan tetap melakukan analisis investasinya terlebih dahulu. Dalam melakukan investasi, investor perlu mempertimbangkan adanya bias psikologi (*herding behavior*, dan *overconfidence*) yang dapat timbul pada pengambilan keputusan investasi. Hal ini karena bias psikologi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Investor harus lebih objektif dalam keputusan investasinya agar lebih berhati-hati meskipun investor memiliki pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang baik.

IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *herding* dan *overconfidence* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor muda di Jawa Timur. Perilaku *herding* dan *overconfidence* lebih sering terjadi khususnya pada investor muda karena keterbatasan informasi yang tersedia di pasar modal. Investor muda yang kekurangan informasi memilih jalan pintas yakni mengikuti keputusan investasi orang lain yang memiliki lebih banyak informasi untuk menghindari kerugian. Hal tersebut secara tidak langsung menyebabkan perilaku tidak rasional seperti *herding*. Selain itu, dengan mengikuti keputusan investasi orang lain juga dianggap dapat memaksimalkan keuntungan investor muda yang menginginkan tingkat pengembalian besar secara cepat.

Keterbatasan informasi juga menyebabkan perilaku *overconfidence* sehingga investor muda tidak melakukan analisis secara menyeluruh karena sangat percaya pada kemampuan, pengetahuan serta pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor muda agar bersikap lebih rasional serta mengurangi perilaku *herding* dan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi mereka di pasar modal. Penelitian ini diharapkan agar investor muda dapat melakukan analisis investasinya sendiri, mengumpulkan banyak informasi, serta lebih memperhitungkan risiko investasi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan dari perkembangan

teori-teori yang sudah ada sebelumnya, khususnya tentang teori *behavioral finance*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya memiliki 113 responden. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian kalangan muda. Penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adielyani, D. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), p. 89-101.
- Adiputra, H. d. I. G. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding Effect, Self-Monitoring terhadap Investment Decision pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2 (3), hlm. 595-602 .
- Alquraan, T. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, Volume 6 No.3.
- Ariani, S. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *MBR (Management and Business Review)*, hlm. 1 - 14.
- Indonesia Stock Exchange. (2021). *Pengantar Pasar Modal*. Diakses pada 08 Maret 2021, dari: <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>.
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan*. Diakses pada 02 Maret 2021 dari: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf.
- Kengatharan, L. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), hlm. 1-23.
- Kominfo Jatim. (2021). *BEI : Pertumbuhan Investor Pasar Modal Capai 62 Persen*. Diakses pada 21 Desember 2021, dari: <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/um>

- um/bei-pertumbuhan-investor-pasar-modal-capai-62-persen.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2021). *Demografi Investor*. Diakses pada 21 Desember 2021, dari: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_November_2021.pdf.
- Liam, W. K. A. L. & Sukamulja, J. S. (2017). Perilaku Herding pada Indeks Sektoral dan Saham - Saham Terpilih. *Mycological Research*, Volume 9, hlm. 207- 210.
- Mumaraki, J. N. (2016). Effect of Overconfidence on Individual Investment Decision: Evidence from the Investment Services Sector in Kenya. *The International Journal of Business and Management*, 4(10), hlm. 254 - 261.
- Qasim, M. (2019). Impact of herding behavior and overconfidence bias on investors' decision-making in Pakistan. *Accounting*, p. 81–90.
- Rahman, M. & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors. *Managerial Finance*, Volume 46, Nomor 8, hlm. 1023-1041.
- Ricciardi, V. (2000). What is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal Fall*, hlm. 1 - 9.
- Salvatore, T. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding, Regret Aversion, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor. *jurnal manajemen*, 10(1), hlm. 595 - 602.
- Shefrin, H. (2000). Behavioral Portfolio Theory. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 35(2), hlm. 127 - 151.
- Slovin, M. J. (1960). *Sampling*, Simon and Schuster Inc. New York.
- Sukamulja, W. K. A. L. (2017). Perilaku Herding pada Indeks Sektoral dan Saham - Saham Terpilih. *Mycological Research*, Volume 9, hlm. 207- 210.
- Widyastuti, A. (2012). *Behavioural Finance dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Bandung: LMFE Unpad.